

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Linguistik adalah ilmu yang menelaah tentang asas-asas umum yang berlaku pada bahasa secara universal. Linguistik memiliki dua cabang pembagian yaitu linguistik mikro dan linguistik makro. Linguistik mikro meliputi fonologi, morfologi, sintaksis sedangkan linguistik makro meliputi semantik dan pragmatik. Cabang linguistik mikro yang mengkaji tentang bunyi yaitu fonologi.

Fonologi ialah ilmu yang mengkaji tentang bunyi bahasa (ujaran) yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi (Sutedi, 2003 : 10). Jika dilihat secara etimologi fonologi berasal dari *fon* yang artinya bunyi, dan *logi* yaitu ilmu. Jadi dapat disimpulkan bahwa fonologi adalah cabang dari linguistik yang mengkaji tentang bunyi untuk mengetahui fungsi dari bunyi atau bahasa.

Berdasarkan asal usulnya, kosakata bahasa Jepang dapat dibagi menjadi tiga macam yakni *wago*, *kango* dan *gairaigo* (Sudjianto dan Dahidi, 2004 : 99). Namun selain ketiga macam kosakata tersebut ada sebuah jenis kosakata yang disebut *konshugo* yaitu kata-kata yang merupakan gabungan dari beberapa kata dari sumber yang berbeda misalnya gabungan *wago* dengan *kango*, *wago* dengan *gairaigo* atau *kango* dengan *gairaigo* (Sudjianto dan Dahidi, 2004 : 99). *Wago* adalah kosakata asli bahasa Jepang. *Kango* adalah kosakata yang berasal dari Cina dan ditulis dengan huruf kanji (dengan cara baca *on'yomi*). *Gairaigo* adalah kosakata yang berasal dari bahasa asing (*gaikokugo*) lalu digunakan sebagai bahasa nasional.

*Gairaigo* atau kata pinjam memiliki karakteristik yang membedakannya dengan jenis kosakata yang lain. Misalnya (1) *gairaigo* atau kata pinjam ditulis dengan huruf katakana, (2) terlihat kecenderungan pemakaian *gairaigo* atau kata pinjam pada lapisan masyarakat yang cukup terbatas, (3) nomina konkrit relatif banyak, (4) ada juga *gairaigo* atau kata pinjam buatan Jepang, (5) banyak kata yang dimulai dengan bunyi *dakuon* (Ishida dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004 : 105). Selain karakteristik yang disebutkan tadi, masih ada beberapa keunikan kosakata *gairaigo* atau kata pinjam yaitu penambahan sufiks *-na*, perubahan kelas kata dan pemendakan kata (Sudjianto dan Dahidi, 2004 : 105).

Selain dari tujuh karakteristik, *gairaigo* atau kata pinjam memiliki kriteria yang mencakup empat hal, yakni (1) tidak ada kosakata dalam bahasa Jepang untuk mendeskripsikan sesuatu dikarenakan perbedaan budaya, (2) tidak bisa mewakili nuansa makna dalam bahasa asing dengan padanan yang ada dalam bahasa Jepang, (3) kata asing yang dijadikan *gairaigo* atau kata pinjam dianggap efektif dan efisien, (4) kata asing menurut rasa bahasa dipandang mempunyai nilai rasa agung, baik dan harmonis (Sudjianto dan Dahidi, 2004 : 107-108).

Karakteristik serta kriteria *gairaigo* atau kata pinjam yang telah disebutkan di atas, bisa dilihat bahwa *gairaigo* atau kata pinjam memang bukan bahasa asli atau kata asli dari Jepang. Bahasa asing yang diserap kedalam bahasa Jepang harus menaati aturan-aturan yang ada. Salah satunya silabel bahasa Jepang sebagian besar diakhiri dengan bunyi atau huruf vokal. Contohnya kata *jacket* dalam bahasa Inggris berubah menjadi *jaketto* ジャケット, kata *full* dalam bahasa Inggris berubah menjadi

*furū フル*. Berdasarkan contoh tersebut, bisa dilihat bahwa kata *jacket* yang mempunyai silabel /t/ diakhir kata dan silabel [l] diakhir kata *full* merupakan silabel tertutup yang kemudian jika diserap ke bahasa Jepang akan ditambahkan huruf vokal sesuai dengan aturan dalam bahasa Jepang. Contoh tersebut membuktikan bahwa bahasa yang diserap ke dalam bahasa Jepang harus mengikuti aturan yang ada dalam bahasa Jepang. Bahasa asing yang dipinjam ke bahasa Jepang seperti penamaan nama tempat, nama orang asing, kata yang tergolong *onomatope*, istilah bidang keahlian, nama barang elektronik hingga penamaan sebuah negara. Penamaan sebuah negara termasuk ke dalam kosakata kata pinjam atau *gairaigo* karena sebuah negara sudah memiliki nama resmi yang namanya berasal dari bahasa asing. Terdapat 202 negara didunia (berdaulat) yang sudah memiliki nama resmi. Nama resmi setiap negara disesuaikan dengan bahasa Internasional yaitu bahasa Inggris. Bahasa Inggris berperan penting dalam bahasa dunia dan juga memiliki peran penting di Jepang, yakni sebagai acuan besar untuk kosakata kata pinjam atau *gairaigo*. Bahasa Inggris berasal dari negara Inggris dan negara Inggris adalah negara yang ada di Benua Eropa.

Nama negara yang diserap ke dalam bahasa Jepang terdapat perbedaan penyebutan atau perubahan bunyi pada nama negara tersebut. Misalnya, kata dalam bahasa Jepang yang dipinjam dari bahasa resmi atau bahasa Inggris yang mengandung unsur silabel tutup, maka silabel tutup pada kata itu harus diubah menjadi silabel buka dengan menambahkan salah satu huruf vokal pada akhir silabel tutup tersebut.

Contoh dibawah ini adalah perubahan dalam penamaan negara :

- a. Portugal menjadi ポルトガル *Porutogaru*
- b. Poland menjadi ポーランド *Poorando*

Kedua nama negara tersebut adalah negara yang terdapat di Benua Eropa. Contoh diatas juga akan menjadi objek atau sumber data yang diteliti pada penelitian ini. Negara pertama yaitu Portugal mengalami perubahan bunyi ketika diserap ke dalam bahasa Jepang menjadi *Porutogaru*. Contoh satu ini melihat adanya proses perubahan bunyi yang terjadi seperti penambahan bunyi vokal [u], perubahan bunyi huruf [u] menjadi bunyi huruf [o] dan perubahan bunyi [l] menjadi bunyi [r].

Contoh kedua perubahan bunyi dari nama negara Poland menjadi *Poorando* yang mana adanya vokal rangkap setelah diserap ke dalam bahasa Jepang yaitu bunyi [o] sebagai vokal rangkap, selain itu bunyi konsonan [l] berubah menjadi bunyi konsonan [r] dan silabel tutup dengan bunyi konsonan [d] pada Poland mengikuti tatanan bahasa Jepang dengan menambahkan bunyi vokal [o] sehingga menjadi silabel buka. Hal ini juga membuat jumlah silabel yang dimiliki bahasa asing berbeda dengan jumlah silabel yang telah dipinjam ke dalam bahasa Jepang.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti merasa bahwa perlu diadakan penelitian tentang perubahan bunyi *gairaigo* dalam penamaan negara yang sudah jelas memiliki nama resmi dari PBB. Di sisi lain *gairaigo* merupakan salah satu bagian dari kosakata yang terus mengalami perkembangan dan dipakai dalam bahasa

Jepang modern. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk meneliti tentang perubahan bunyi *gairaigo*. Adapun judul penelitian ini adalah “Perubahan Bunyi Gairaigo Dalam Penamaan Negara di Benua Eropa”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan pada latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana proses perubahan bunyi dalam penyerapan penamaan negara di Benua Eropa?

## 1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dengan menggunakan kajian fonologi. Penelitian ini juga dibatasi pada pembahasan tentang proses perubahan bunyi *gairaigo* dalam penamaan Negara di Benua Eropa. Peneliti membatasi penelitian pada penamaan negara untuk di Benua Eropa yang ada di dalam buku “Kokumei ni Himerareta Omoshiro Sekaishi”. Buku yang dijadikan sumber data untuk membatasi penelitian adalah buku cetakan terbaru jika dibandingkan dengan buku mengenai sejarah nama negara yang lainnya. Buku ini berisi tentang sejarah dari suatu negara yang ada ataupun tidak hubungannya dengan negara Jepang. Buku ini juga buku asli dari penulis di Jepang dan merupakan buku yang juga lebih lengkap dibandingkan dengan buku penamaan negara lainnya. Buku ini juga memperlihatkan perubahan bentuk nama sebuah negara dari bahasa pertama kali diserap kedalam bahasa Jepang hingga sekarang.

Benua Eropa memiliki 47 negara didalamnya. Peneliti tidak membahas 47 negara di Benua Eropa karena peneliti memilih sumber data dari buku “Kokumei ni Himerareta Omoshiro Sekaishi” yang di dalamnya terdapat pembahasan tentang 33 negara di Benua Eropa. Namun, peneliti juga membatasi penelitian ini dengan perubahan bunyi yang terjadi dari nama resmi (bahasa Inggris) ke dalam penamaan bahasa Jepang dan juga penelitian ini dibatasi terhadap data yang memang terjadi perubahan bunyi dari nama resmi. Sehingga, nama negara yang perubahannya bukan berasal dari nama resmi negara tidak masuk ke dalam data penelitian.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengetahui proses perubahan bunyi yang terjadi pada kata pinjam atau *gairaigo* dalam penamaan Negara di Benua Eropa.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan dan memberi kemudahan bagi pembelajar bahasa Jepang mengenai *gairaigo* serta menambah wawasan peneliti tentang linguistik, khususnya tentang *gairaigo*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah referensi dan sebagai pelengkap dari kajian linguistik yang sudah ada, serta dapat dijadikan bahan dari penelitian lanjutan dan memberikan kemudahan informasi data untuk penelitian selanjutnya.

## 1.6 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang dilakukan menunjukkan bahwa penelitian tentang *gairaigo* telah dilakukan oleh beberapa peneliti dalam bentuk makalah dan skripsi. Peneliti menemukan beberapa skripsi yang membahas tentang *gairaigo* saat melakukan tinjauan pustaka. Pertama adalah skripsi Desbi (2012) dengan skripsinya berjudul “Analisis Geminasi Dalam Drama Televisi My Boss My Hero Serial 1-10 Kajian Fonologi”. Penelitian ini sama-sama menggunakan tinjauan fonologi tetapi saudara Desbi lebih menitikberatkan pada geminasi yaitu deretan bunyi bahasa yang bersangkutan dengan pemanjangan konsonan. Hal ini berbeda dengan permasalahan yang peneliti kaji, yaitu mengenai perubahan bunyi pada kata serapan atau *gairaigo*.

Rozalin (2012) dengan skripsinya berjudul “Proses Perubahan Bentuk Kata Serapan (Gairaigo) dalam Bahasa Jepang Pada Majalah Fashion *CanCam*”. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang *gairaigo* bahasa Jepang, tetapi saudara Evita menggunakan objek majalah fashion *can-cam*, menganalisis perubahan silabel, menggunakan teori katamba dan objek yang digunakan berbeda dengan objek yang peneliti gunakan.

Friska (2013) dengan skripsinya berjudul “Pembentukan Kata Serapan *Gairaigo* dalam Bahasa Jepang Pada Majalah Fashion *Nikopuchi* dan *Popteen*”. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang *gairaigo* bahasa Jepang, tetapi saudara Friska menggunakan objek majalah fashion *nikopuchi* dan *popteen*, berbeda dengan objek yang peneliti gunakan.

Iin (2013) dengan skripsinya berjudul “Analisis Penggunaan *Gairaigo* Yang diikuti Verba *Suru*”. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang *gairaigo* bahasa

Jepang, tetapi dalam skripsi saudara ini, mengetahui perubahan kelas kata “*gairaigo*” yang diikuti verba suru dan juga mengetahui perbandingan penggunaan kata serapan yang menggunakan verba *suru*.

## 1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Metode dan teknik adalah dua istilah yang digunakan untuk menunjukkan dua konsep yang berbeda tetapi berhubungan langsung satu sama lain. Keduanya adalah “cara” dalam suatu upaya. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan sedangkan teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode (Sudaryanto, 2015: 9). Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian terhadap segi-segi bahasa tertentu dalam rangka menemukan pola-pola atau kaidah-kaidah yang mengatur sifat bahasa (Subroto, 2007: 10).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mencari buku-buku atau situs yang bersangkutan dengan nama negara di dunia, sejarah negara di dunia dan yang relevan dengan *gairaigo*. Penelitian ini berbentuk penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku “Kokumei ni Himerareta Omoshiro Sekaishi.”

### 1.7.1 Tahap Pengumpulan Data



Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti mengumpulkan data dengan metode penelitian kepustakaan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap data yang telah ditemukan pada sumber data.

### **1.7.2 Tahap Analisis Data**

Tahap analisis data tampak dari adanya tindakan mengamati yang diikuti dengan “membedah” atau menguraikan masalah yang bersangkutan dengan cara-cara khas tertentu (Sudaryanto, 2015: 7).

Data dianalisis dengan menggunakan metode padan. Metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 15). Selanjutnya teknik yang digunakan teknik ganti. Teknik ganti ialah teknik yang berupa penggantian unsur satuan lingual data yang menghasilkan tuturan yang beragam dari bentuk semula. Teknik ganti ini berguna untuk mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori unsur terganti khususnya bila tataran pengganti sama dengan tataran terganti.

### **1.7.3 Tahap Penyajian Analisis Data**

Tahap penyajian analisis data adalah tahap ini menampilkan wujud “laporan” tertulis tentang hal yang telah dihasilkan dari kinerja analisis, khususnya kaidah

(Sudaryanto, 2015: 8). Teknik ini dapat disajikan secara informal dan formal (Kesuma, 2007: 71). Penyajian hasil analisis data secara informal adalah penyajian hasil data dengan menggunakan kata-kata biasa dan penyajian formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang-lambang. Jadi pada penelitian ini kedua teknik penyajian hasil analisis data ini digunakan agar penjelasan dari hasil analisis data menjadi lebih efektif.

### 1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi urutan tata cara penulisan yang akan dilakukan dalam penelitian terdiri dari Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II berisi kerangka teori yang berisi teori fonologi, lambang fonetik, pengertian *gairaigo* dan teori Crowley, teori Natsuko Tsujimura dan teori Sudjianto dan Dahidi. Bab III berisi pembahasan atau analisis tentang perubahan objek. Bab IV penutup yang berisi kesimpulan dan saran.